

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)
HANDYCRAFT DI KELURAHAN PUTAT JAYA KECAMATAN SAWAHAN KOTA
SURABAYA**

Yuni Maulina¹, Muhammad Yasin²

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: Yunimaulina55@gmail.com¹, Yasin@untag-sby.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to determine whether or not handicraft businesses, especially batik, are feasible or not in Putat Jaya Village. The method used is a qualitative approach and primary data sources. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. By using various feasibility analyzes, namely cost analysis, revenue cost ratio (R/C), break event point (BEP), and return on investment (ROI).

The results of this study are that all SMEs studied by calculating $R/C > 1$ are said to be feasible, BEP analysis has met even more than the minimum sales target, ROI is positive, which means that all capital spent is covered by business income so that the business is feasible to continue. From all the results of the feasibility analysis used, it shows that all MSME research informants are feasible to continue.

Keywords: MSME, Handycraft, Batik, Business Feasibility Analys

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui layak atau tidaknya usaha kerajinan tangan khususnya batik yang berada di Kelurahan Putat Jaya. Metode yang digunakan pendekatan kualitatif dan sumber data primer. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan menggunakan berbagai analisis kelayakan yaitu analisis biaya, revenue cost ratio (R/C), break event point (BEP), dan return on investment (ROI). Hasil dari penelitian ini yaitu seluruh UMKM yang diteliti perhitungan $R/C > 1$ dikatakan layak, analisis BEP sudah memenuhi bahkan lebih dari target minimal penjualan, ROI bernilai positif yang berarti seluruh modal yang dikeluarkan sudah tertutupi dengan penghasilan usaha sehingga usaha layak dilanjutkan. Dari seluruh hasil analisis kelayakan yang digunakan, menunjukkan bahwa seluruh UMKM Informan penelitian layak dilanjutkan.

Kata kunci: UMKM, Kerajinan Tangan, Batik, Analisis Kelayakan Usaha

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu bidang yang difokuskan pada pengembangan ekonomi, dan tulang punggung ekonomi masyarakat. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran dalam pertumbuhan ekonomi Negara. Hal ini karena Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berpengaruh cukup besar terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Peran UMKM dalam perkembangan ekonomi global diharapkan terus mengalami peningkatan, seiring dengan adanya berbagai keunggulan seperti sifatnya yang fleksibel, adaptif, serta mampu menyerap tenaga kerja yang banyak, namun disamping itu harus disertai penggunaan teknologi yang semakin canggih.

Di era sekarang, dimana semua serba canggih mulai dari alat produksi pesaing yang lebih canggih maupun pemasarannya yang lebih luas sebenarnya dapat menjadikan inovasi dalam individu maupun kelompok usaha untuk menggunakan teknologi yang lebih canggih supaya mampu bertahan dengan adanya persaingan dari pengusaha lain. Pada prakteknya usaha dagang yang sudah berdiri lama akan kalah saing dengan usaha yang baru namun memiliki modal yang besar, teknologi yang lebih canggih, juga pekerja atau karyawannya berpendidikan tinggi.

Tingkat pendidikan dan keterampilan yang tinggi akan menghasilkan kualitas UMKM yang jauh lebih bagus. Begitu pula dengan pendapatan hasil usaha yang akan mereka dapatkan nantinya. Selain itu mendukung keberhasilan suatu usaha diperlukan adanya analisis kelayakan usaha dapat membantu dan mendorong umkm tersebut.

Selain itu tingginya keinginan masyarakat akan pemenuhan kebutuhan sehari-harinya yang juga didukung dengan keterampilan yang dimiliki menjadikan masyarakat lebih banyak memilih untuk membuka atau membangun usaha kerajinan tangan atau *Handycraft*. Dengan jenis usaha kerajinan tangan memberikan dampak yang lebih mudah pada masyarakat untuk menjangkanya baik sebagai pemilik usaha maupun pekerja. Usaha kerajinan tangan cukup banyak dijumpai di Kota Surabaya seperti salah satunya Batik di Kecamatan Sawahan.

Kecamatan Sawahan adalah salah satu kecamatan yang berlokasi di Kota Surabaya, tepatnya berada di bagian wilayah selatan. Kecamatan ini terdapat 6 kelurahan diantaranya, Petemon, Banyu Urip, Kupang Krajan, Putat Jaya, Pakis, dan Sawahan. Salah satunya yang dipilih sebagai tempat penelitian penulis yaitu di kelurahan putat jaya. Kelurahan Putat Jaya adalah daerah lokalisasi, dimana berawal dari daerah prostitusi yang kemudian diubah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dengan memberikan beberapa tempat untuk masyarakat belajar membuat usaha. Seperti misalnya keberadaan Rumah Batik yang menjadi salah satu dari beberapa usaha yang berjalan. Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik meneliti lebih lanjut terkait kelayakan usaha UMKM *Handycraft* khususnya usaha Batik yang terletak di Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan, Kota Surabaya. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menjawab bagaimana kelayakan usaha UMKM khususnya Batik yang terletak di Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan Kota Surabaya.

RUMUSAN MASALAH

Bagaimana kelayakan usaha UMKM *Handycraft* khususnya batik di Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan Kota Surabaya?

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Pada penelitian yang telah dilakukan penulis menggunakan pendekatan kualitatif agar lebih fokus dan menekankan pada pengamatan fenomena atau peristiwa dan lebih dalam meneliti ke substansi yang dimaksud.

Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi berlangsungnya penelitian ini yaitu berada di rumah pemilik usaha batik di Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan Kota Surabaya. Dengan waktu penelitian dimulai dari 15 Mei 2023.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan Data Primer pada sumber datanya. Dimana data primer didapat langsung dari pemilik usaha batik menggunakan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Informan Penelitian

Informan penelitian yang dipilih sebanyak 6 orang pemilik usaha batik Putat Jaya, dengan ketentuan usaha yang telah berjalan 4-5 Tahun.

Metode Analisis Data

Analisis data artinya suatu alat buat menghitung serta menganalisis data yg sudah diperoleh pada penelitian. Metode perhitungan yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan total biaya (TFC dan TVC), Pendapatan (TR dan Pd), Revenue Cost Ratio (R/C), Break Event Point (BEP), dan Return On Investment (ROI).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Informan

Tabel 1.
Karakteristik Informan Penelitian

No	Nama	L/P	Usia (Tahun)	Pendidikan Terakhir	Nama Usaha	Tahun Berdiri
1	Uka	P	50	SMK	Batik Kriya Punden	2018
2	Sulaikah	P	49	SMA	Batik Sekar Dewa	2019
3	Kurniasari	P	40	SMA	Md Batik	2019
4	Sutrisno	L	42	SMK	Batik Al-pujabar	2018
5	Fitria	P	39	SMK	Batik Jarak Arum	2018
6	Ma'rifah	P	45	SMA	Batik Willis	2019

Berdasarkan tabel diatas, Tingkat Pendidikan informan adalah tamat Sekolah Menengah Atas/Kejuruan, dan usaha yang berdiri sekitar 4-5 Tahun.

Total Biaya

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Biaya total UMKM (Rp)

TFC = Total Biaya tetap UMKM (Rp)

TVC = Total Biaya variabel UMKM (Rp)

Tabel 2.
Total Biaya Usaha Seluruh Pemilik Usaha

No	Nama Pemilik	Biaya Variabel (Rp)	Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Ibu Uka	6.328.200	498.000	6.826.200
2	Ibu Sulaikah	5.473.440	424.000	5.897.440
3	Ibu Kurniasari	7.912.600	431.700	8.344.300
4	Bapak Sutrisno	5.726.720	490.000	6.216.720
5	Ibu Fitria	11.630.960	886.000	12.516.960
6	Ibu Ma'rifah	4.577.680	319.500	4.897.180

Dari tabel diatas dapat diketahui jumlah dana yang dikeluarkan untuk produksi paling sedikit Rp4.897.180 dan paling banyak Rp12.516.960. Rata-rata pengeluaran pada biaya total sebesar Rp7.449.800.

Pendapatan

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan produksi UMKM Batik (Rp)

P = Harga Produk UMKM Batik (Rp)

Q = Total Penjualan dari produk UMKM Batik

Tabel 3.
Penerimaan atas Penjualan Produk UMKM Perbulan

No	Nama Pemilik	Penerimaan (Rp)
1	Ibu Uka	16.400.000
2	Ibu Sulaikah	15.000.000
3	Ibu Kurniasari	21.000.000
4	Bapak Sutrisno	18.000.000
5	Ibu Fitria	30.000.000
6	Ibu Ma'rifah	11.800.000

Penerimaan pengusaha batik atas penjualan produknya setiap bulan paling sedikit Rp11.800.000 dan paling banyak Rp30.000.000. Rata-rata penerimaan yaitu sebesar Rp18.700.000 setiap bulan.

$$Pd = TR - TC$$

Dimana:

TR = Penerimaan Penjualan

TC = Total Biaya

Tabel 4.
Pendapatan Bersih Usaha Batik Perbulan

No	Nama Pemilik	Pendapatan
1	Ibu Uka	9.573.800
2	Ibu Sulaikah	9.102.560
3	Ibu Kurniasari	12.655.700

4	Bapak Sutrisno	11.783.280
5	Ibu Fitria	17.483.040
6	Ibu Ma'rifah	6.902.820

Pendapatan usaha batik diperoleh dari penerimaan atas penjualan yang kemudian dikurangi biaya total yang telah dikeluarkan dalam produksi. Rata-rata pendapatan sebesar Rp11.250.200 setiap bulan.

Revenue Cost Ratio

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Tabel 5.

Perhitungan Revenue Cost Ratio UMKM

No	Nama Pemilik	R/C	Keterangan
1	Ibu Uka	2,4	Layak Dilanjutkan
2	Ibu Sulaikah	2,5	Layak Dilanjutkan
3	Ibu Kurniasari	2,5	Layak Dilanjutkan
4	Bapak Sutrisno	2,9	Layak Dilanjutkan
5	Ibu Fitria	2,4	Layak Dilanjutkan
6	Ibu Ma'rifah	2,4	Layak Dilanjutkan

Revenue Cost Ratio dikatakan layak apabila hasilnya $R/C > 1$. Dari seluruh perhitungan R/C diatas melebihi 1 sehingga dapat dikatakan bahwa ke 6 usaha batik layak untuk dilanjutkan.

Break Event Point

$$BEP \text{ Unit} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Harga Jual per Satuan} - \text{Biaya Variabel per Satuan}}$$

$$BEP \text{ Rupiah} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{1 - \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Penjualan/Penerimaan}}}$$

Tabel 6

Perhitungan Break Event Point dalam Unit dan Rupiah

No	Nama Pemilik	BEP Unit	BEP Rupiah
1	Ibu Uka	0,52	908.596
2	Ibu Sulaikah	0,45	667.607
3	Ibu Kurniasari	0,49	692.704
4	Bapak Sutrisno	0,40	718.634
5	Ibu Fitria	0,55	1.773.637
6	Ibu Ma'rifah	0,35	522.007

Break Event Point merupakan suatu titik impas yang perlu dicapai perusahaan supaya tidak mengalami kerugian. Dari perhitungan analisis pada sub bab sebelumnya dapat dilihat

bahwa usaha tersebut telah memenuhi titik impas yang berarti target usaha terlampaui dan usaha menguntungkan.

Return On Investment

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Usaha (Rp)}}{\text{Modal Usaha (Rp)}} \times 100\%$$

Tabel 7.

Penghitungan Return On Investment Usaha

No	Nama Pemilik	ROI	Keterangan
1	Ibu Uka	138%	Layak Dilanjutkan
2	Ibu Sulaikah	154%	Layak Dilanjutkan
3	Ibu Kurniasari	152%	Layak Dilanjutkan
4	Bapak Sutrisno	190%	Layak Dilanjutkan
5	Ibu Fitria	136%	Layak Dilanjutkan
6	Ibu Ma'rifah	141%	Layak Dilanjutkan

Return On Investment (ROI) sendiri ialah sebuah perbandingan rasio yang digunakan untuk melihat untung atau rugi suatu perusahaan selama berlangsung usahanya. Dari perhitungan diatas menghasilkan persentase yang cukup tinggi, ini berarti usaha yang dijalankan menguntungkan dan telah menutupi seluruh modal yang dikeluarkan.

SIMPULAN

Simpulan

Simpulan penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Usaha batik yang penulis teliti memiliki karyawan sebanyak 2-4 yang telah berjalan 4-5 tahun. Pemilik usaha berusia 39-50 Tahun dengan seluruh informan menempuh pendidikan sampai Tamat SMA/K. Pendapatan penjualan batik yang penulis teliti paling besar yaitu Rp.30.000.000 dan paling sedikit Rp.11.800.000 dalam setiap bulannya. Pada Modal usaha memiliki rata-rata sebesar Rp.7.449.800 untuk pemenuhan bahan baku yang diperlukan.

Seluruh perhitungan $R/C > 1$, BEP sudah memenuhi target produk yang terjual, dan ROI menunjukkan nilai yang positif artinya usaha sudah balik modal dan menguntungkan, sehingga usaha layak untuk dilanjutkan. Namun perlu dilakukan peningkatan untuk tetap memaksimalkan keuntungan pengusaha batik dengan memperhatikan hal-hal yang disarankan oleh peneliti.

Saran

1. Strategi Produksi
 - a) Melakukan pembukuan dengan baik, agar dapat mempermudah melihat perkembangan usaha perbulan maupun pertahun. Sehingga modal untuk pemasukan dan pengeluaran berjalan lancar.
 - b) Para pelaku usaha batik terus meningkatkan kreatifitas dalam pembuatan pola batik dan tetap menjaga kualitas bahan kain sehingga tidak terjadi penurunan penjualan.
2. Strategi Pemasaran
 - a) Mulai melakukan pemasaran secara online, seperti menggunakan media sosial. Sehingga jangkauan pembelinya lebih luas dan dapat lebih dikenal baik dalam maupun luar kota.
 - b) Mempertahankan loyalitas yang baik terhadap konsumen sehingga konsumen nyaman.
3. Melengkapi beberapa alat yang diperlukan dalam produksi yang belum dimiliki sehingga dapat menambah efisiensi waktu yang diperlukan dalam proses produksi.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih yang sangat besar kepada seluruh pihak yang terlibat dalam proses pelaksanaan maupun penulisan penelitian ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Adanya penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dan rujukan kepada pelaku usaha maupun pembaca lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, R. (2019). *Analisis Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Industri Mebel Di Kota Makassar (Studi Kasus Kecamatan Tamalate)*. 1.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Kecamatan Sawahan Dalam Angka 2022*.
- Dinas Perdagangan Kota Surabaya. (2021). *DATA UKM*.
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kualitatif*. In *Repository.Uinsu.Ac.Id* (Issue April).
- Hasanah, R. L., Khofifah, D. N., & Alamsyah, D. P. (2020). Pengaruh modal , tingkat pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan umkm di kabupaten purbalingga. *Kinerja*, 17(2), 305–313.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan integrated and comprehensive edition*. Grasindo.
- Heryana, A., & Unggul, U. E. (2018). Informan Dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif. *Sistem Informasi Akuntansi: Esensi Dan Aplikasi*, December, 14. eprints.polsri.ac.id
- Ichsan, R. N., Nasution, L., & Sinaga, D. S. (2019). Studi kelayakan bisnis (Business feasibility study). *CV. Manji Medan*, 275.
- Kasmir. (2009). *Pengantar Manajemen Keuangan* (1st ed.). Kencana.
- Kasmir, & Jakfar. (2003). *Studi Kelayakan Bisnis Edisi Revisi* (p. 262).
- Liantono, A., & Suparta, I. M. (2021). *Analisis Usaha Home Industri Tempe Di Kampung Unggulan Tempe Kelurahan Tenggilis Mejoyo Kecamatan Tenggilis*. An. 6 (September), 119–124.
- Munawir, S. (2004). *Analisa Laporan Keuangan* (p. 345). Liberty.
- Nasarudin, I. Y. (2016). Analisis Kelayakan Ekonomi Dan Finansial Usaha Batik Papua Studi Kasus Pada Perusahaan Batik Port Numbay Papua. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan/ Journal of Theory and Applied Management*, 7(1), 65–77. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v7i1.2686>
- Nursandy, M. R. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Tape di Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Universitas Jember*, 9(1), 93.
- Pemerintah Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 19(8), 159–170. bisnis ritel - ekonomi
- Pemerintah Indonesia. (2021). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. 086507, 1–121.
- Raselawati, A. (2011). *Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor Ukm Di Indonesia*.
- Restu, Saputra, R. M. I., & Triyono, A. (2021). *Dasar-Dasar Studi Kelayakan Bisnis Teori, Praktis dan Analisis*. deepublish.
- Siddiq, F. (2019). *Analisis Kelayakan Usaha Keripik Pisang Sale (Studi Kasus: Desa Sumber Makmur, Kecamatan Lima Puluh, Kabupaten Batu Bara, Sumatera Utara)*. 1–42.

- Sukirno, S. (2008). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga* (p. 430 halaman). PT RajaGrafindo Persada.
- Suratiah, K. (2015). *Ilmu Usahatani Edisi Revisi*. Swadaya.
- Triwiyanto, T. (2017). Pengantar pendidikan lingkungan pendidikan dan implementasi karakter. In *Bumi Aksara* (p. 171). Bumi Aksara.
- Yusuf, M. (2018). Pengantar Ilmu Pendidikan. *Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo*, 126.